

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di kabupaten/ kota Provinsi Lampung untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Lampung dan bagaimana pandangan dari manajemen Islam dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi pemerintah, variabel dummy dan manajemen investasi dalam perspektif Islam, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Lampung. Jenis metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan dua metode; metode kuantitatif dan metode kualitatif, metode kuantitatif diambil dari hasil perhitungan aplikasi data panel Eviews 6, dimana data merupakan gabungan *time-series* selama 4 tahun (2011-2014) dan penampang (15 wilayah yang terdiri 15 kabupaten / kota di Provinsi Lampung, model analisis yang digunakan yaitu menggunakan *fixed effect model* (FEM) sebagai perhitungan dari analisis penelitian ini. Hasil analisis deskriptif penelitian ini adalah. Pertama; investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua; variabel boneka/variabel dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga; manajemen investasi dalam perspektif Islam memahami bahwa investasi bukan hanya kegiatan untuk menambah kekayaan yang dilakukan oleh orang-orang yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan hanya berdasarkan tingkat keuntungan (*return*) saja tetapi investasi tujuannya lebih kepada untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi dilihat dari Investasi pemerintah, perbedaan pendapatan antara kabupaten / kota (variabel dummy), manajemen investasi dalam perspektif Islam.

Abstract

The research was conducted at the district / city Lampung province to see how the economic growth in the district / city province Lampung and how the views of the management of Islam in promoting economic growth, and aims to analyze the effect of government investment, a dummy variable and investment management in the Islamic perspective, influential to economic growth in the district / city of Lampung province. Type of analytical methods used in this research that combines two methods; methods of quantitative and qualitative methods, quantitative methods taken from the calculation of panel data applications Eviews 6, wherein the data is a combination of time-series for 4 years (2011-2014) and sectional (15 regions comprising 15 districts / cities in Lampung Province, the analysis model used is using a fixed effect model (FEM) as the calculation of the analysis of this study. The results of the descriptive analysis of this study is. First; government investment positive and significant impact on economic growth. Second, dummies / dummy variable positive and significant effect on economic growth. Third, the investment management in Islamic perspective to understand that investing is not just an activity to increase the wealth carried out by people who are able to meet basic needs and only based on the rate of profit (return) alone but investment aim rather to promote economic growth to improve the welfare ma syarakat.

Keywords: Economic growth seen from government investment, income disparities between districts / dummy variables, the investment management in Islamic perspective.

1. Pendahuluan

Pembangunan di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri, masalah dalam peningkatan taraf hidup manusia, dari kesetaraan hasil-hasil pembangunan, bagaimana peningkatan pelayanan umum dan upaya keikutsertaan masyarakat juga menjadi indikator dalam keberhasilan suatu daerah, pertumbuhan ekonomi merupakan variabel penting yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam upaya-upaya peningkatan usaha pembangunan karena tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat menunjukkan perubahan kinerja ekonomi wilayah. Dengan meningkatnya produktifitas dan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Aktivitas pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari bagaimana tambahan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu untuk menghasilkan output yang di hasilkan dari pendapatan masyarakat terhadap hasil-hasil faktor produksi milik masyarakat yang terdiri dari modal yang meliputi jenis investasi pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan kemajuan teknologi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi satu wilayah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Yang menjadi alasan dasar mengapa pemilihan pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bukan indikator lainnya, diantaranya adalah bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi dalam perkonomian, hal ini berarti peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional (PDRB) merupakan peningkatan hasil faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan produksi.

Tabel 1

Laju Pertumbuhan
Ekonomi menurut Pro-
vinsi Se-Sumatra Tahun
2011-2014 (persen)
Bruto

Provinsi	Tahun				Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	
NAD	3.28	3.85	2.83	1.65	2.90
Sumatra Utara	6.66	6.45	6.08	5.23	6.11
Sumatra Barat	6.34	6.31	6.02	5.85	6.13
Riau	5.57	3.76	2.49	2.62	3.61
Jambi	7.86	7.03	7.07	7.76	7.43
Sumatra Selatan	6.36	6.83	5.4	4.68	5.82
Bengkulu	6.85	6.83	6.08	5.49	6.31
Lampung	6.56	6.44	5.78	5.08	5.97
Bangka Belitung	6.9	5.5	5.22	4.68	5.58
Kep Riau	6.96	7.63	7.11	7.32	7.26

Sumber : Lampung dalam
angka 2015

Terlihat fluktuasi tingkat pertumbuhan ekonomi menurut Provinsi se-Sumatra dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 Provinsi Lampung tahun 2014 laju pertumbuhan ekonominya sebesar 5,97 persen terendah nomor lima dari sepuluh Provinsi se-Sumatra, bila dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 7,43 persen. Ini menjadi pertanyaan mengapa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung termasuk rendah dari sepuluh Provinsi yang ada di Sumatra, padahal Provinsi Lampung banyak keunggulan dibanding daerah Provinsi Sumatra lainnya, antara lain :

Pulau Sumatra merupakan pintu utama menuju Jawa dan Sumatra yang merupakan penghubung DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat dan wilayah Sumatra lainnya. Jalan lintas Sumatra dari pintu jalur tengah dan pintu jalur timur menjadi koridor utama untuk masuk ke jalan darat yang merupakan penghubung wilayah Lampung dengan semua Provinsi yang ada di Pulau Sumatra. Jalur kereta api yang menjadi penghubung daerah-daerah di Provinsi Lampung dengan Provinsi Sumatra Selatan dimana selanjutnya jalur tersebut akan diperluas jaringannya ke wilayah Provinsi lain yang ada di Sumatra. Untuk pertanian provinsi lampung sudah dikenal sejak jaman penjajahan Belanda, yang merupakan daerah penghasil pertanian tanaman kopi, lada, kelapa dan cengkeh, ini masih dapat

dilihat dengan adanya peninggalan-peninggalan kebun-kebun milik Belanda yang ada di Provinsi Lampung. Dilihat dari besarnya pemukiman transmigrasi dari sektor pertanian, menjadi salah satu sumber angkatan kerja di Provinsi Lampung

Keunggulan ini dapat menjadi kelebihan bagi Provinsi Lampung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di dibandingkan Provinsi Sumatra lainnya, tapi kenyataannya bila dilihat dari letak geografis Provinsi Lampung yang strategis ternyata belum sepenuhnya di dukung dengan infrastruktur jalan yang baik.

Kajian terhadap faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi masih menjadi topik yang selalu menarik. Keadaan ini di latar belakang oleh adanya perkembangan teori dari faktor-faktor produksi seperti investasi pemerintah, sebagai penggerak dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teori mengenai kajian pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan dari penelitian-penelitian berbagai Negara, sehingga ini membuktikan bahwa dari perbedaan potensi masing-masing pendapatan satu wilayah akan menyebabkan perbedaan disparitas, pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah berbeda pula.

Kabupaten/Kota					Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	
1. Kabupaten Lampung Barat	5,570,941	3,758,250	4,160,119	4,652,680	4,535,498
2. Kabupaten Tanggamus	7,248,088	8,249,760	9,033,600	10,172,661	8,676,027
3. Kabupaten Lampung Selatan	20,673,320	22,944,314	25,094,836	28,093,686	24,201,539
4. Kabupaten Lampung Timur	21,891,634	23,704,741	26,555,909	29,249,114	25,350,350
5. Kabupaten Lampung Tengah	32,731,169	36,096,752	39,513,264	44,261,494	38,150,670
6. Kabupaten Lampung Utara	11,441,503	12,474,338	13,603,648	15,407,529	13,231,755
7. Kabupaten Way Kanan	6,788,678	7,476,723	8,118,080	9,112,720	7,874,050
8. Kabupaten Tulang Bawang	10,919,091	11,837,815	13,082,913	14,857,456	12,674,319
9. Pesawaran	7,943,463	8,730,593	9,598,822	10,716,198	9,247,269
10. Pringsewu	5,314,021	5,887,901	6,445,528	7,336,757	6,246,052
11. Mesuji	4,896,917	5,361,408	5,805,857	6,558,478	5,655,665
12. Tulang Bawang Barat	5,476,437	6,080,955	6,618,226	7,353,246	6,382,216
13. Pesisir Barat	0	2,390,013	258,639	2,913,746	1,854,133
14. Bandar Lampung	24,879,059	27,753,870	30,822,207	35,310,478	29,691,404
15. Metro	2,841,591	3,191,358	3,531,720	4,004,622	3,392,323
Rata-Rata PDRB per Kab/Kota					13,144,218

Kesejahteraan masyarakat suatu daerah secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya pendapatan regional bruto suatu wilayahnya. Tingginya tingkat pendapatan suatu wilayah akan menunjukkan semakin tinggi tingkat kesejahteraan wilayah tersebut dan sebaliknya menurunnya tingkat pendapatan suatu wilayah menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan wilayah tersebut. Seperti pada Tabel 2 rata-rata pendapatan regional bruto per Kabupaten/Kota dari tahun 2011-2014 sebesar 13.144.218 juta rupiah per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, dan ada sepuluh Kabupaten/Kota yang berada di bawah rata-rata pendapatan per Kabupaten/Kota yaitu Kota Metro dan Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Pesisir Barat, Tulang Bawang Barat, Mesuji, Pringsewu, Pasawaran, Tulang Bawang, dan Way Kanan. Artinya dari lima belas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung hampir seluruhnya pendapatan regional brutonya masih rendah.

Pengeluaran pemerintah daerah dalam pengembangan sektor-sektor ekonomi suatu daerah seperti infrastruktur, bertujuan untuk memperkecil perbedaan antar wilayah dengan wilayah lainnya. Artinya investasi pemerintah daerah dilakukan untuk pemerataan antar daerah sehingga disparitas pendapatan antar daerah dapat diperkecil dan memacu pertumbuhan ekonomi. (Jerry, 2012).

Investasi yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam masalah ini pemerintah wajib memilih dan

Tabel 2

PDRB Kabupaten/
Kota Se Provinsi
Lampung Atas
Dasar Harga
Berlaku Menurut
Lapangan Usaha
2011-2014 (Juta
Rupiah)

Sumber: BPS, Tinjauan
Ekonomi Regional Daerah
Otonom Provinsi
Lampung 2014

memberikan dukungan secara penuh pada peningkatan sektor usaha yang mampu mendorong kemajuan sektor usaha lainnya, sehingga dapat mendukung peningkatan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan. Pengaruh dan dampak investasi di tiap wilayah tidak akan sama semua tergantung pada besarnya pengeluaran belanja masyarakat di tiap wilayah itu sendiri, baik pengeluaran belanja produksi lokal maupun produksi luar daerahnya dan faktor lainnya. Dan kondisi ini akan menyebabkan besaran investasi untuk tiap wilayah akan berbeda-beda.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui gambaran mengenai investasi pemerintah Provinsi Lampung dalam realisasi belanja pemerintah daerah yang diukur dari besarnya belanja langsung menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

Tabel 3

Investasi Pemerintah dalam belanja Langsung Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2014 (rupiah)

Kabupaten/Kota					Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	
1. Kabupaten Lampung Barat	270,903,876,520	213,731,000,000	284,844,322,010	174,148,283,602	235,906,870,533
2. Kabupaten Tanggamus	216,738,546,170	183,237,346,370	233,356,786,090	158,273,979,118	197,901,664,437
3. Kabupaten Lampung Selatan	294,551,356,000	219,748,499,000	255,543,877,000	202,492,107,568	243,083,959,892
4. Kabupaten Lampung Timur	301,685,069,870	272,055,568,990	320,985,690,000	209,363,778,562	276,022,526,856
5. Kabupaten Lampung Tengah	299,048,676,000	126,377,009,580	208,776,123,670	166,228,250,468	200,107,514,930
6. Kabupaten Lampung Utara	294,132,258,000	231,802,788,000	287,654,777,000	182,767,030,223	249,089,213,306
7. Kabupaten Way Kanan	345,067,965,690	414,986,043,160	460,675,089,870	247,705,724,465	367,108,705,796
8. Kabupaten Tulang Bawang	302,804,100,460	277,285,832,000	356,899,312,000	209,853,177,810	286,710,605,568
9. Pesawaran	408,244,740	265,231,086,460	360,851,300,000	269,846,042,290	224,084,168,373
10. Pringsewu	442,412,540	321,666,610,370	362,396,512,390	315,627,058,770	250,033,148,518
11. Mesuji	364,083,030	287,706,316,860	282,396,971,000	444,346,273,000	253,703,410,973
12. Tulang Bawang Barat	162,882,010	278,928,780	397,234,950	482,559,820	330,401,390
13. Pesisir Barat	0	144,888,940	106,399,080	445,720,320	232,336,113
14. Bandar Lampung	284,706,316,860	428,592,096,390	521,666,900,890	253,905,639,570	372,217,738,428
15. Metro	173,676,286,940	156,398,077,320	176,521,877,540	111,904,555,133	154,625,199,233
Rata-Rata PDRB per Kab/Kota					220,743,830,956

Rata-rata investasi pemerintah dari belanja langsung daerah per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2011-2014 sebesar 220.743.830.956 rupiah per Kabupaten/Kota.

Ada lima Kabupaten/Kota yang investasi pemerintahnya berada dibawah rata-rata per Kabupaten/Kota yaitu Kota Metro, Pesisir Barat, Tulang Bawang Barat, Lampung Tengah dan Tanggamus. Artinya investasi pemerintah dalam belanja langsung dari data diatas dapat kita lihat bahwa belum sepenuhnya investasi dapat secara merata menyebar ke seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung, ini dapat dilihat ada lima Kabupaten/Kota yang investasinya masih berada dibawah rata-rata investasi pemerintah per Kabupaten/Kota.

Konteks ekonomi Islam menjadi alternatif sebagai sebuah sistem yang dapat diterjemahkan menjadi kebijakan-kebijakan ekonomi yang dapat mengubah kondisi sebuah negara, Konsep ekonomi Islam dalam melihat tingkat kesejahteraan tidak hanya melihat kesejahteraan dari perspektif materi saja akan tetapi melihat kesejahteraan pada sifat spiritual dan kebutuhan non-material.

Kebutuhan-kebutuhan non-material ini diantaranya adalah *mental peace* dan *happiness* dimana hal ini akan membutuhkan kebutuhan yang lain seperti *justice* dan *human brotherhood* yang akan meminta perlakuan yang *equal* diantara individual dimana setiap orang perlu diperlakukan dengan *dignity* dan *respect* dan juga pentingnya hasil pembangunan dirasakan secara *equitable* (Chapra,2013)

Investasi atau menabung dalam ekonomi Islam adalah tindakan menabung, yang

merupakan usaha seseorang dalam mempersiapkan, melaksanakan dan merencanakan perencanaan di masa yang akan datang yang digunakan sebagai persiapan dalam menghadapi keadaan atau kendala yang tidak diharapkan

Investasi adalah salah satu upaya yang telah di ajarkan dalam Al-Quran dan secara tidak langsung terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan kepada kaum muslim untuk melakukan persiapan dan perencanaan dengan lebih baik. Ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang dapat dijadikan pedoman dalam investasi yaitu:

Qur'an surat (Al-Baqarah:3) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.

Ayat diatas memberi pemahaman tentang anjuran kepada umat manusia untuk berinfaq, dengan menginfakkan sebagian rizkinya pada hal-hal yang bermanfaat, dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi upaya yang dilakukan meliputi infaq untuk pembangunan pusat-pusat pendidikan, tempat pengobatan, tempat-tempat penelitian ilmiah dan lain-lain.

Qur'an surat (Al-Baqarah:261) dalam apemahamannya mengenai infak harta yang di keluarkan di jalan Allah perumpamaan bagai sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, dan pada tiap-tiap tangkai nanti akan menghasilkan seratus biji. Sesungguhnya Allah melipat gandakan bagi siapa yang ia kehendaki dan Allah Mahaluas dan Maha Mengetahui

Surat (An-Nisa: 9) Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Pemahaman tentang ayat diatas memberikan pengertian dan perintah kepada kita agar memperhatikan dan meningkatkan upaya-upaya dalam peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan atau perekonomian. Yang merupakan upaya dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sehingga tidak meninggalkan kesusahan pada keturunannya baik secara moril maupun materil. Dan Al-Qur'an menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara berinvestasi.

Banyaknya potensi yang ada di Provinsi Lampung dapat meningkatkan sumber daya alam yang besar yang nantinya dapat menjadi keunggulan bagi Provinsi Lampung dibandingkan Provinsi-Provinsi yang ada di Sumatra lainnya. Keunggulan dari letak geografis, infrastruktur, dan sumber alam yang besar yang dimiliki Provinsi Lampung kesemuanya belum dapat direalisasikan dan dimanfaatkan sepenuhnya oleh pemerintah Provinsi Lampung.

Relevan kiranya dalam penelitian ini dilakukan analisa mengenai permasalahan pertumbuhan ekonomi dalam investasi untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi dari sisi investasi pemerintah dan Investasi dari sisi perspektif ekonomi Islam?

2. Metode Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh faktor produksi pengembangan investasi pemerintah suatu daerah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung dan mencari penyelesaian bagaimana manajemen investasi dalam perspektif ekonomi islam mampu mengkaji dan membahas permasalahan-permasalahan tersebut.

Pemahaman dalam mengartikan apa konsep yang akan dipakai dalam analisis dan pembahasan, berikut batasan dalam pengertian dasar dan konsep dasar operasional, variabel-variabel dalam penelitian, maka dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Lokasi penelitian pertumbuhan ekonomi yaitu di wilayah Provinsi Lampung den-

gan 15 Kabupaten/Kota yaitu 2 Kota, 8 Kabupaten dan 5 Kabupaten pemekaran, dalam periode waktu 2011-2014.

Data sampel yang digunakan sebagai penelitian adalah 15 Kabupaten/Kota, terdiri dari dua Kota yaitu Bandar Lampung dan Metro dan tigabelas Kabupaten yaitu Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Mesuji, Tulang Bawang Barat dan Pesisir Barat.

Untuk menganalisa investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung digunakan metode kuantitatif dengan estimasi regresi data panel selama empat tahun dari tahun 2011-2014 dengan model *Fixed Effects Model* (Efek Tetap).

Untuk Menganalisa manajemen investasi dalam perspektif ekonomi Islam, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menganalisa keterkaitan perspektif manajemen investasi dalam perspektif Islam dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini model pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari pada kapital, investasi, variabel boneka dengan variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini pengembangan variabel menghasilkan model estimasi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$Y = F(K + I + D....)$$

$$PE = F(C + INV + DUE....)$$

Persamaan diatas mencerminkan bagaimana pertumbuhan output pendapatan regional bruto wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung bila dipengaruhi oleh Investasi Pemerintah (INV) dan menambahkan variabel boneka.

Model yang akan diestimasi dinyatakan dalam logaritma natural (Ln), dengan tujuan menunjukkan perubahan variabel dan menyamakan satuan pengukuran. Logaritma natural (Ln) adalah logaritma dengan basis bilangan e (Gujarati 2003), ditulis dalam persamaan :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 LnINV_{it} + \beta_5 DUE_{it}$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto

LnINV = Investasi Pemerintah Daerah

DUE = *Dummy Variabel*

I = Daerah Kabupaten/Kota

t = Periode Waktu

e = *rror term*

2. Analisis Data

Menjawab permasalahan penelitian, maka model persamaan diatas digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Dalam mengolah data dan menganalisis data, peneliti menggunakan model regresi data panel (*pooled data*) dengan menggunakan aplikasi Eviews 6 dari gabungan *time-series* empat tahun dan *cross-section* lima belas wilayah.

Estimasi regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model *Fixed Effects Model (Efek Tetap)*. (Nachrowi dan Usman, 2011) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan melalui perbedaan *interseptnya* (untuk mengestimasi model efek tetap dimana interseptnya berbeda an-

tar individu maka digunakan teknik dummy variabel dengan model estimasi yang sering disebut teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV), adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha_i + \beta'X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisis

Analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM), pengolahan data menggunakan E-Views 6.0, sehingga dengan model tersebut dapat diketahui variabel yang berpengaruh terutama dari investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dan nantinya akan dipergunakan sebagai model penelitian lebih lanjut.

a) *Fixed Effect Model* (FEM)

Estimasi data panel dengan analisa menggunakan *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil regresi menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05, investasi pemerintah (INV) dan *dummy variabel* (DUE) dengan hasil signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.45864	12.27981	1.004583	0.0000
INV?	0.037043	0.020585	2.435490	0.0016
DUE?	0.227031	0.075091	0.171291	0.0419
R-squared	0.920998			
Prob(F-statistic)	0.000000			
F-tabel	2.39 (db ₁ = 5; db ₂ = 54)			
t-tabel	2.004 (db = 54)			

Model persamaan regresi data panel pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung adalah:

$$PDRB = 17.45864 + 0.037043INV + 0.227031DUE.....$$

Pada penelitian ini teknologi dinyatakan dalam proses produksi masuk kedalam variabel konstanta dan tanda positif pada koefisien variabel konstanta, investasi dan *dummy variabel* mencerminkan bahwa variabel tidak bertentangan dengan teori maupun studi literatur empiris yang ada, dan masing-masing variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Interpretasi dari model persamaan diatas adalah, bahwa dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap, setiap pengaruh Teknologi (C) akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1745 persen, pengaruh Investasi Pemerintah (INV) akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3,70 persen, dan perbedaan pendapatan antar Kabupaten/Kota / *dummy variabel* (DUE) akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 2,27 persen. Nilai konstanta yang berbeda-beda untuk setiap Kabupaten/Kota ditunjukkan pada Tabel 5.

Kabupaten / Kota	Intersep
Kabupaten Lampung Barat	0.321096
Kabupaten Tanggamus	0.125634
Kabupaten Lampung Selatan	-0.190721
Kabupaten Lampung Timur	3.008721
Kabupaten Lampung Tengah	-0.013452

Tabel 4

Fixed Effect Model
Method : Pooled EGLS
(cross-section weights)
N = 60

Sumber:

Output Eviews 6

Tabel 5

Nilai Estimasi *Intersep*
Masing – Masing Kabu-
paten / Kota

Sumber :

Output Eviews 6

Tabel 5

Nilai Estimasi *Intersep*
Masing – Masing Kabu-
paten / Kota

Sumber :

Output Eviews 6

Kabupaten / Kota	Intersep
Kabupaten Lampung Utara	0.409102
Kabupaten Way Kanan	-0.065211
Kabupaten Tulang Bawang	1.089010
Pasawaran	-0.147871
Pringsewu	-0.847852
Mesuji	-0.457822
Tulang Bawang Barat	-0.897222
Pesisir Barat	-0.478259
Kota Bandar Lampung	0.219836
Kota Metro	0.089542

Nilai estimasi *intersep* masing-masing Kabupaten/Kota akan memperoleh pengaruh individu terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 32,1 persen untuk Kabupaten Lampung Barat, 12,5 persen untuk Kabupaten Tanggamus, -19,0 persen untuk Kabupaten Lampung Selatan, 300 persen untuk Kabupaten Lampung Timur, -1,3 persen untuk Kabupaten Lampung Tengah, 40,9 persen untuk Kabupaten Lampung Utara, 6,5 persen untuk Kabupaten Way Kanan, 108 persen untuk Kabupaten Tulang Bawang, -1,47 persen untuk Kabupaten Pasawaran, -8,47 persen untuk Kabupaten Pringsewu, -4,57 persen untuk Kabupaten Mesuji, -8,97 untuk Kabupaten Tulang Bawang Barat, -4,78 persen untuk Pesisir Barat, 21,0 persen untuk Kota Bandar Lampung, 8,9 persen untuk Kota Metro.

Setiap Kabupaten/Kota memiliki konstanta yang bervariasi, ada yang bertanda negatif dan ada yang bertanda positif, perbedaan konstanta menunjukkan perbedaan karakteristik masing-masing daerah, dimana perbedaan karakteristik daerah menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi regional masing-masing wilayah, karakteristik daerah bisa dipengaruhi dari masing-masing sektor, baik dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor penggalian, sektor industri pengelolaan, listrik, gas, air bersih, sektor bangunan, perdagangan, hotel, restoran, sektor pengangkutan, komunikasi, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.

b) Pengujian Statistik Analisis Regresi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien analisa determinasi untuk R^2 menunjukkan bagaimana model menerangkan pengaruh variabel dependen dari hasil nilai koefisien determinasi yang terletak diantara nol dan satu. Apabila nilai mendekati 1 berarti model tersebut dikatakan baik karena mendekati 1 berarti semakin erat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka variabel independen akan secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

Dari hasil regresi yang ditampilkan pada Tabel 5.7, nilai *R-squared* (R^2) adalah sebesar 0.920998. Hal ini berarti, bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian yaitu Investasi Pemerintah (INV) dan perbedaan pertumbuhan antar Kabupaten/Kota (*dummy variabel*). Mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 92 persen, dan sisanya sebesar 0,8 persen artinya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang bukan termasuk dalam model penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan pengaruh dari variabel independen dalam penelitian merupakan pengaruh dari variabel dependen. Variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Dari hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas () sebesar 0,0000 kurang dari 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Dengan menguji model regresi apakah variabel independen

berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen dapat juga dilihat dengan membandingkan dengan nilai t . Bila maka H_0 ditolak: artinya berpengaruh signifikan, dimana t diperoleh sebesar 2,39 dan F-statistik sebesar 9,321. Hasil estimasi ($9,321 > 2,54$), hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen dari pendekatan FEM berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t -statistik menunjukkan bagaimana variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen dan menganggap pengaruh lain itu konstan. Berdasarkan hasil estimasi FEM pada Tabel 4 diperoleh:

Nilai variabel investasi pemerintah (INV) sebesar 2.435490 dengan nilai sebesar 2,004. Dimana nilai sehingga ditolak, artinya signifikan, sesuai dengan nilai probabilitas investasi pemerintah 0.0016 kurang dari 0,05. Artinya variabel investasi pemerintah (INV) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan pendapatan antar Kabupaten/Kota *dummy variabel* (DUE) memiliki nilai sebesar 2.171291 dengan nilai 2,004. Dimana nilai sehingga ditolak, artinya signifikan, sesuai dengan nilai probabilitas tenaga kerja 0.0419 lebih kecil dari 0,05. Artinya perbedaan pendapatan antar Kabupaten-Kota/*dummy variabel* (DUE) signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Investasi pemerintah untuk pembangunan daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat atau wilayahnya. Dalam penelitian ini investasi pemerintah daerah (INV) secara teori berpengaruh positif mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi regional dan secara statistik signifikan dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0016. Artinya investasi pemerintah daerah bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Investasi pemerintah daerah dari besarnya realisasi belanja langsung yang dikeluarkan pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, ternyata berpengaruh atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, dengan probabilitas sebesar 0.0016 lebih kecil dari taraf nyata 0,05.

Pengeluaran pemerintah sebagai sarana yang dilakukan pemerintah yang tidak dapat disediakan pihak swasta sebagai barang publik akibat kegagalan pasar, pengeluaran pemerintah akan bersifat elastis pada sektor publik karena semakin banyaknya pengeluaran pemerintah untuk publik akan berpengaruh terhadap banyaknya barang publik yang disediakan untuk masyarakat.

Pengertian diatas menerangkan bagaimana besarnya pengaruh investasi yang dilakukan pemerintah bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Dan hasil penelitian ini menerangkan bahwa produktivitas investasi yang dilakukan pemerintah Provinsi Lampung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Artinya analisis penelitian ini sesuai dengan bukti nyata, serta menjadi jawaban mengapa investasi pemerintah yang dikeluarkan dalam belanja langsung signifikan, ini dikarenakan investasi pemerintah yang dikeluarkan pemerintah sudah dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sehingga dapat memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi, kondisi tersebut dapat disebabkan karena alokasi belanja langsung yang dikeluarkan pemerintah mampu menyentuh sarana dan prasarana serta pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat.

3.2.2 Pengaruh Perbedaan pendapatan antar Kabupaten/Kota (*dummy variabel*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

Dummy Variabel dari perbedaan pendapatan antar Kabupaten / Kota di Provinsi Lampung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan antar Kabupaten / Kota di Provinsi Lampung itu berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil probabilitas sebesar 0.0419 ini lebih kecil dari taraf nyata 0,05.

Indikator penting mengapa perlu melakukan penelitian tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu untuk melihat bagaimana proses penggunaan faktor-faktor produksi menghasilkan output dalam menghasilkan tambahan pendapatan dalam beberapa periode yang akhirnya menghasilkan aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi dalam satu wilayah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan di wilayah tersebut sebagai pemilik faktor-faktor produksi ikut meningkat

3.2.3 Manajemen Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

Investasi Pemerintah yang dikeluarkan dalam belanja langsung oleh Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam analisa ini yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung artinya ini sesuai dan mengacu pada ketentuan dalam Al-Qur'an dimana manajemen investasi dalam perspektif islam yang dilakukan oleh seseorang muslim ditujukan dalam usaha mendekati diri kepada Allah SWT, tindakan mendekati diri kepada Allah SWT salah satunya adalah dengan mewujudkan kemaslahatan umat manusia.

Pertumbuhan ekonomi yang baik salah satunya yaitu bertujuan untuk memberantas kemiskinan hingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam Islam hal ini sudah ditetapkan dalam manajemen Islam yang sudah ada di dalam Al-Quran itu sendiri, Islam dan upayanya dalam mengurangi kemiskinan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan, apabila umat muslim yang tidak bergerak atau dia berdiam diri dalam memerangi kemiskinan maka ancamannya adalah mereka tidak akan digolongkan sebagai orang yang beriman, yaitu masuk dalam golongan orang-orang yang mendustakan agama.

Investasi sebagai perwujudan tindakan ibadah manusia kepada Tuhan yaitu dengan menjalankan perintah Tuhan untuk ikut serta membantu kehidupan orang-orang miskin seperti yang tercantum dalam Qur'an surat (Al-Israa: 26) *Dan berilah kepada kerabat-kerabat akan haknya, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, janganlah engkau boros.*

Qur'an surat (Al-Haqqah: 33-34) *Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah yang Maha Besar dan tidak menganjurkan (orang lain) untuk memberi makan orang miskin.*

Qur'an surat (Al-Ma'uun: 1-3,7) *Tahukah engkau orang yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang melantarkan anak yatim, dan tidak menyentuh (manusia) memberi makan orang miskin.... dan mereka enggan memberi pertolongan.*

Investasi pemerintah yang direalisasikan dalam belanja langsung oleh pemerintah termasuk dalam investasi langsung, investasi langsung dilakukan dengan belanja langsung untuk investasi seperti mendirikan perusahaan baik yang memproduksi barang atau memberikan layanan jasa seharusnya tidak hanya mendasarkan pada tingkat keuntungan (*return*) saja, melainkan investasi yang difokuskan pada kemanfaatannya, yang ditujukan bagi masyarakat hingga mampu di realisasikan dengan efisien dan dikelola dengan tujuan membantu mengurangi ketimpangan.

Seperti halnya dalam Quran surat (Asy-Syuraa: 20) *Barang siapa menghendaki keuntungan akhirat akan kami tambahkan keuntungan baginya, dan barang siapa menghendaki keuntungan dunia, kami berikan sebagian dari keuntungan dunia kepadanya dan tidak ada baginya suatu bagian-pun di akhirat.*

Penjelasan pada ayat diatas bahwa keuntungan yang sifatnya bukan kuantitatif; keuntungan yang tujuannya untuk diterima di akhirat itu merupakan tujuan utama, karena kehidupan akhirat merupakan kehidupan yang nyata, bilamana seseorang menginginkan keuntungan diterima di akhirat maka keuntungan yang akan diterima akan ditambah, sebaliknya bilamana seseorang lebih menginginkan keuntungan itu diterima di dunia maka keuntungan yang diterima di dunia itu hanya sebagian yang akan diberikan, dan bagian yang akan diterima di akhirat sudah tidak ada lagi.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari peningkatan investasi pemerintah wilayah atau daerah tersebut dimana investasi yang tinggi berakibat semakin tingginya pertumbuhan pendapatan wilayah, sebaliknya investasi pemerintah daerah yang rendah berakibat rendahnya pertumbuhan pendapatan wilayah.

Pada Tabel2 diatas dapat kita lihat rata-rata pendapatan regional bruto per Kabupaten/Kota dari tahun 2011-2014 yang sebesar 13.144.218 juta rupiah dan ada sepuluh Kabupaten/Kota yang berada di bawah rata-rata pendapatan per Kabupaten/Kota artinya dari lima belas Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung masih lebih dari sebagian Kabupaten/Kota pertumbuhan ekonominya masih di bawah rata-rata dan ini menjadi tugas Pemerintah Provinsi Lampung dalam upaya meningkatkan pemerataan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi islam dan konvensional memiliki perbedaan dalam melihat kesejahteraan, Islam melihat kesejahteraan tidak hanya dari perspektif materi saja akan tetapi dilihat dari nilai spiritual non materil, seperti dalam Qur'an surat (Al-Anbiya:107) *dimana Islam sebagai rahmat bagi sekalian Alam* adalah mendorong terjadinya *falah* atau kesejahteraan dari segenap manusia terlepas dari ras, warna kulit, usia, jenis kelamin, dan kebangsaan (Chapra, 2013).

Kebutuhan-kebutuhan non material dalam perspektif Islam dikenal dalam konsep *Maqasid Al-Shari'ah (goals of the Shari'ah)*. Imam al-Ghazali seorang pemikir Islam abad kelima Hijriah yang mengklasifikasikan *Maqasid* kedalam lima kategori yaitu:

The very objective of the Shari'ah is to promote the well-being of the people. Which lies in safeguarding their faith (din), their self (nafs), their intellect ('aql), their posterity (nasl), and their wealth (mal). Whatever ensures the safeguard of these five serves public interest and is desirable, and whatever hurts them is against public interest and its removal is desirable.

Pemikiran lainnya terkait kebutuhan non material dalam perspektif Islam yakni Imam Ibn Al-Qayyim sebagai berikut :

The basis of the Shari'ah is wisdom and welfare of the people in this world as well as the Hereafter. This welfare lies in complete justice, mercy, well-being and wisdom. Anything that departs from justice to oppression, from mercy to harshness, from welfare to misery and from wisdom to folly, has nothing to do with the Shari'ah.

Pemikiran ekonomi Islam sangat diperlukan dalam kebijakan ekonomi pembangunan sehingga investasi dalam Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan menciptakan masyarakat dengan standar hidup yang layak dan mengurangi batas garis kemiskinan secara khusus dapat terwujud.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

Investasi pemerintah dalam belanja langsung dari hasil penelitian bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dari pertumbuhan regional bruto Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Seharusnya semakin besar rasio investasi pemerintah

yang di realisasikan dalam pengeluaran belanja langsung akan semakin besar peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam pertumbuhan regional bruto daerah, dan apabila rasio investasi pemerintah yang di realisasikan pemerintah tinggi maka pertumbuhan ekonomi dalam pertumbuhan regional bruto daerah pasti tinggi.

Perbedaan pertumbuhan regional bruto Kabupaten/Kota dengan pertumbuhan regional bruto Kota Bandar Lampung, bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Ini menunjukkan bahwa perbedaan pertumbuhan regional bruto antar Kabupaten/Kota secara teori dan uji statistik menggambarkan bahwa semakin besar perbedaan pertumbuhan regional bruto antar Kabupaten/Kota akan semakin kecil mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dan sebaliknya.

Investasi dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya suatu aktivitas untuk menambah kekayaan dan dilakukan oleh orang-orang yang sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok dan hanya mendasarkan pada tingkat keuntungan (*return*) akan tetapi investasi itu bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga memberantas kemiskinan, dan investasi yang dilakukan pemerintah dalam realisasi belanja langsung Kabupaten/Kota Provinsi Lampung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung artinya ini sudah sesuai dengan konten manfaat dan tujuan investasi dalam Islam itu sendiri yaitu investasi ditujukan dan bermanfaat untuk kepentingan kemaslahatan umat manusia.

Ekonomi Islam akan mempunyai arti tersendiri dalam mempertimbangkan aspek *halal* dan *haram* dalam sebuah perekonomian, ukuran kesejahteraan dalam Islam tidak hanya melihat kesejahteraan dari terpenuhinya materi atau melimpahnya materi, tetapi Islam juga melihat kesejahteraan dari nilai spritual dan kebutuhan non-materil, sehingga kemajuan ekonomi yang diharapkan adalah bukan sekedar kemajuan ekonomi secara material, tetapi juga kemajuan ekonomi yang mempunyai penekanan terhadap aspek-aspek Tauhid, keadilan, etika dan kemanusiaan sebagaimana obyektif dari Syari'ah itu sendiri.

Daftar Pustaka

- A, Hakim. 2010. Manajemen Harta Wakaf Produktif dan Investasi Dalam Sistem Ekonomi
- A, Sasono. 1998. *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*. Gema Insani.
- Al- Qur'an terjemahan perkata- Sygma
- Antonio, M. S. I. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. Lampung Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Keuangan Daerah Provinsi Lampung
- Chapra, M. U. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Gema Insani.
- Chapra, M. U. 2008. Development In The Light Of Maqasid Al-Shariah, Occasional Paper Series 15, London and Washington International Institute of Islamic Thought.
- Chapra, U. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani.
- Gujarati, Domodar. Dasar-Dasar Ekonometrik. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hakim, A. 2010. Manajemen Harta Wakaf Produktif dan Investasi Dalam Sistem Ekonomi Syari'ah. *Jurnal Riptek*, 4(2), 1-62.
- Jerry, J, S. 2012. Disparitas Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi. Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Karim, A. A. 2012. Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua. *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Lincolin Arsyad. 1999. Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE, Jogjakarta.

- . 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat, Stie Ykpn.
- Mankiw, David Romer and David N. Weil. A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics*, May, 407-437.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. Third Edition, Harvard University, Thomson – South Western
- . *Teori Makroekonomi*. Edisi Keenam, Penerbit Erlangga.
- Miftah, A. A. 2009. Pembaharuan Zakat untuk Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Innovation*, 8(2).
- Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Bima Grafika.
- Saefuddin, A. M. 1987. *Ekonomi dan masyarakat dalam perspektif Islam*. Rajawali Pers.
- Samuelson, Paul, A. Dan Illiam D. Nordhaus. *Makro Ekonomi (Terjemahan)*. Edisi Keempat Belas, Erlangga. Jakarta.
- Sarkaniputra, M. 2006, June. Ruang Lingkup Ekonomi Syari'ah Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Reformulasi Sistem Ekonomi Syari'ah dan Legislasi Nasional, Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Tanggal.
- Sasono, A. 1998. *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*. Gema Insani.
- Setiawan, A. B. 2006. Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat*, 8(1).
- Suryono, W. B., SBM, N., & Nugroho, S. B. M. 2011. *Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO). Syari'ah. *Jurnal Riptek*, 4(2), 1-62.
- Teddy, C, L. 2011. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Antara Tahun
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Diterjemahkan Haris Munderar), Erlangga Jakarta.

